

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMLIHAN TEMPAT BERSALIN PADA IBU HAMIL (STUDI KASUS DI KELURAHAN ROWOSARI, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG)

Marwan Azmi Abdurrahim¹, Ari Budi Himawan², Putri Sekar Wiyati³

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

³Staf Pengajar Bagian Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

JL. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang-Semarang 50275, Telp.02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang : Pertolongan persalinan secara langsung berhubungan dengan salah satu indikator kesehatan yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Ketepatan ibu dalam memilih tempat bersalin akan menentukan *output* dari suatu persalinan. Pilihan ibu dalam memilih tempat bersalin dipengaruhi banyak faktor.

Tujuan : Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan belah lintang. Sebanyak 63 Ibu Hamil di Kelurahan Rowosari selama April 2016 sampai Mei 2016 telah mengisi kuesioner. Data penghasilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan KIA, ANC, P4K, dan kelas ibu hamil serta pemilihan tempat bersalin diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner. Data dideskripsikan dalam bentuk tabel, dilakukan uji *Chi square* atau *Fisher*, analisis data menggunakan program computer

Hasil : 19 (30,2%) responden memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin, dan 44 (69,8%) memilih bidan sebagai tempat bersalin. Pada penelitian ini hasil analisa data penghasilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan KIA, ANC, P4K, kelas ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin didapatkan nilai $P > 0,05$

Simpulan : Tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, Pengetahuan KIA, ANC, P4K, dan kelas ibu hamil dengan pilihan tempat bersalin.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Tempat Bersalin, Bidan, Rumah Sakit, Rowosari

ABSTRACT

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMLIHAN TEMPAT BERSALIN PADA IBU HAMIL (STUDI KASUS DI KELURAHAN ROWOSARI, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG)

Background : Delivery assisting relate to one of the health indicators, Maternal Mortality Rate (MMR). Mothers choice in place of deliveries will determine the output of a delivery. Mothers choice in place of delivery is influenced by many factors.

Aim : To analyze factors that influence mothers choice in place of delivery

Methods : This study is observational with cross sectional design. A total of 63 pregnant mothers during April 2016 to May 2016 has been filled out questionnaires. Data of income, occupation, level of education, knowledge of KIA, ANC, P4K, pregnant class, and mothers choice in place of delivery obtained through interviews with a questionnaire. The data

described in the form of tables. Chi Square test or Fisher test performed. Data analysis using computer programs.

Results : 19 (30.2%) respondents chose hospital as a place of delivery, and 44 (69.8%) respondents chose midwife as a place of delivery. In this study, data analysis of income, occupation, level of education, knowledge of KIA, ANC, P4K, and pregnant class with mothers choice in place of delivery obtained P value >0,05

Conclusion : No significant association between occupation, income, level of education, Knowledge of KIA, ANC, P4K, and pregnant class with mothers choice in place of delivery.

Keywords : Mothers, Place of deliveries, Midwives, Hospitals, Rowosari

PENDAHULUAN

Ibu hamil dan melahirkan merupakan kelompok paling rentan yang memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Pertolongan persalinan tersebut secara langsung berhubungan dengan salah satu indikator kesehatan yaitu Angka Kematian Ibu (AKI)¹

Kematian ibu merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih berusaha untuk diselesaikan di Indonesia. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara.² Angka ini juga masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2015 sebesar 102/100.000 kelahiran hidup, walaupun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan.

Sebenarnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia sendiri sudah mencapai target MDGs. Namun tidak semua persalinan tersebut bertempat di fasilitas kesehatan. Jawa Tengah sendiri memiliki pencapaian yang bagus dengan menempati peringkat pertama dalam cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan.^{5,6}

Bidan (68,6%) masih menjadi proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi yang terbanyak, disusul dengan dokter (18,5%), kemudian tenaga non kesehatan (11,8%). Sebelumnya telah disampaikan bahwa penyebab kematian terbanyak dalam persalinan adalah perdarahan dan hipertensi yang bukan merupakan kompetensi dari bidan. Hal ini mengakibatkan banyak persalinan dengan kasus tersebut tidak tertolong karena tidak ditolong oleh dokter. Apabila tidak mendapat sentuhan dokter saat *antenatal care* maka mungkin ada faktor risiko ibu hamil yang tidak terdeteksi.^{5,6}

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil dalam pemilihan tempat bersalin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rowosari Kota Semarang dan dilakukan pada bulan April – Mei 2016.

Sampel penelitian adalah ibu hamil di Rowosari yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu ibu hamil di Rowosari dan kriteria eksklusi bila tidak bersedia dijadikan sampel. Pemilihan subjek dilakukan secara *simple random sampling*. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kuesioner pada ibu hamil di Rowosari.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pekerjaan, tingkat pendidikan, penghasilan, pengetahuan tentang ibu hamil dan bersalin dalam buku kesehatan ibu dan anak (KIA), kelengkapan ANC, pemasangan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), dan keikutsertaan kelas ibu hamil. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemilihan tempat bersalin. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara kuesioner kepada responden. Data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* atau *fischer* untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan, tingkat pendidikan, penghasilan, pengetahuan tentang ibu hamil dan bersalin dalam buku kesehatan ibu dan anak (KIA), kelengkapan ANC, pemasangan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), dan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin.

HASIL Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tempat Persalinan		
Bidan	44	69,8
Rumah Sakit	19	30,2
Pekerjaan		
Bekerja	21	33,3
Tidak Bekerja	42	66,7
Penghasilan		
Cukup	29	46
Rendah	34	54
Pendidikan		
Cukup	35	55,6
Rendah	28	44,4
Pendidikan		
SD	12	19
SMP	15	23,8
SMA	33	52,4
Akademi/PT	2	3,2
Tidak Sekolah	1	1,6
Kepesertaan JKN		
Iya	26	41,3
Tidak	37	58,7
Pengetahuan KIA		
Cukup	53	84,1
Rendah	10	15,9
Pemeriksaan Kehamilan (ANC)		
Lengkap	61	96,8
Tidak Lengkap	2	3,2
Tempat ANC		
Puskesmas	27	42,9
Bidan	26	41,3
Klinik Bersalin	6	9,5
Rumah Sakit	3	4,8
Belum	1	1,6
P4K		
Ada	30	47,6
Tidak Ada	33	52,4
Kelas Ibu Hamil		
Ikut	23	36,5
Tidak Ikut	40	63,5

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Tempat Bersalin				Total		P Value
	Bidan		Rumah Sakit		N	%	
	n	%	n	%			
Pekerjaan							
Bekerja	16	25,4	5	7,9	21	33,3	0,767
Tidak Bekerja	29	46	13	20,6	42	66,7	
Penghasilan							
Cukup	18	28,6	11	17,5	29	46	0,215
Rendah	27	42,9	7	11,1	34	54	
Tingkat Pendidikan							
Cukup	26	41,3	8	12,7	34	54	0,334
Rendah	18	28,6	11	17,5	29	46	
ANC							
Lengkap	43	68,3	18	28,6	61	96,8	0,516
Tidak lengkap	1	1,6	1	1,6	2	3,2	
Pengetahuan KIA							
Cukup	37	58,7	16	25,4	53	84,1	0,652
Rendah	7	11,1	3	4,8	10	15,9	
P4K							
Ada	18	28,6	12	19	53	47,6	0,178
Tidak Ada	26	41,3	7	11,1	10	52,4	
Kelas ibu hamil							
Ikut	16	25,4	7	11,1	23	36,5	1,000
Tidak Ikut	28	44,4	12	19	40	63,5	

Berdasarkan data yang diperoleh, 19 (30,2%) responden memilih bidan sebagai tempat bersalin, dan 44 (69,8%) memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin.

Berdasarkan hasil analisa data, didapatkan bahwa hubungan antara penghasilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan KIA, ANC, P4K, dan kelas ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin mempunyai nilai $P > 0,005$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pekerjaan

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu tidak mempengaruhi pemilihan tempat bersalin karena pekerjaan ibu hanya sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Hal ini juga tidak sesuai dengan pendapat Widhadiningrat yang menyatakan bahwa faktor ekonomi terutama pendapatan rumah tangga berperan penting dalam menjamin perempuan khususnya ibu hamil untuk memperoleh kesehatan, terutama kesehatan maternal.

Pembahasan Penghasilan

Muzaham (2007) mengatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu karakteristik yang mendukung ibu dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan seperti pertolongan persalinan.

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa penghasilan mempengaruhi pemilihan tempat bersalin.¹²

Dengan penghasilan yang lebih tinggi, bukan berarti ibu akan memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin yang cenderung lebih modern dan mahal, namun kebanyakan ibu lebih memilih di bidan. Menurut observasi peneliti, para ibu tidak terlalu mempermasalahkan soal biaya untuk melahirkan. Mereka sudah siap untuk mencari tambahan dana dari sumber yang lain agar dapat memperoleh tempat bersalin yang diinginkan. sehingga penghasilan tidak berpengaruh terhadap pemilihan tempat bersalin.

Pembahasan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari,

khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat Pendidikan khususnya tingkat pendidikan wanita mempunyai pengaruh terhadap derajat kesehatan.¹²

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pemilihan tempat bersalin.¹²

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak serta merta membuat ibu untuk memilih fasilitas kesehatan yang lebih modern dan lengkap, yaitu rumah sakit. Baik yang tingkat pendidikannya tinggi maupun rendah lebih banyak memilih di bidan.

Pembahasan ANC

Pemeriksaan kehamilan dapat dijadikan sarana motivasi bagi ibu hamil agar mau memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan paling sedikit 4 kali mempunyai peluang 2 kali lebih besar untuk melahirkan pada tenaga kesehatan, jika dibandingkan yang pemeriksaan kehamilannya kurang dari 4 kali, semakin baik kuantitas dan kualitas ANC yang diperoleh ibu, semakin besar peluang ibu melahirkan pada tenaga kesehatan

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara ANC dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemeriksaan kehamilan (ANC) dan pemilihan tempat bersalin.

Pada penelitian ini yang menjadi pilihan tempat bersalin adalah rumah sakit dan bidan, dimana keduanya merupakan fasilitas kesehatan, Tentu ANC tidak mempengaruhi ibu untuk bersalin diantara keduanya. Menurut asumsi peneliti, ANC yang dilaksanakan tenaga kesehatan di Rowosari sudah cukup baik dengan menganjurkan ibu hamil dengan risiko tinggi untuk melahirkan di Rumah Sakit dan Ibu Hamil yang tidak berisiko boleh melahirkan di bidan.

Namun, bila bidan tidak jeli dalam *screening* maka dapat terjadi persalinan dengan komplikasi yang dimana bukan merupakan kompetensi dari bidan. Hal ini tentu sangat berpengaruh karena cakupan bidan dalam pemeriksaan kehamilan, dari data hasil penelitian yang didapat, cukup besar yaitu sebesar 41,3 % (26 orang).

Pembahasan Pengetahuan KIA

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia melalui indera yang dimilikinya, baik mata, hidung, telinga, dan sebagainya.

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan KIA dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan pemilihan tempat bersalin.

Hasil observasi peneliti, dengan pengetahuan yang cukup mengenai KIA, ibu tahu dimana tempat melahirkan yang tepat untuknya. Apabila memang termasuk risiko tinggi maka ibu akan melahirkan di rumah sakit. Sama seperti ANC, tingkat pengetahuan mempengaruhi pemilihan tempat bersalin ibu namun tergantung dari kondisi ibu.

Pembahasan P4K

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yang merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peningkatan peran suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, merupakan upaya terobosan kementerian dalam rangka menuju persalinan yang aman dan selamat .

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara P4K dan pemilihan tempat bersalin. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara P4K dan pemilihan tempat bersalin.

Menurut observasi peneliti, juga berdasar data sekunder, ibu tidak merasa terbantu untuk memilih tempat bersalin dengan adanya stiker P4K. Stiker hanya berfungsi bagi petugas kesehatan dan masyarakat untuk mengetahui bahwa di rumah tersebut terdapat ibu hamil. Meskipun di stiker tertulis tempat melahirkannya, hal ini tidak mempengaruhi preferensi ibu dalam memilih tempat bersalin

Pembahasan Kelas Ibu Hamil

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara Kelas Ibu Hamil dan pemilihan tempat bersalin. Menurut observasi peneliti, materi dalam kelas ibu hamil berisikan tentang kegiatan-kegiatan seputar kehamilan. semisal risiko-risiko kehamilan, senam ibu hamil, dan lain-lain yang menunjang selama kehamilan. Hal-hal ini juga tidak akan mempengaruhi pilihan tempat bersalin ibu.

Pembahasan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Tempat Bersalin

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor-faktor yang diteliti sebagai variabel tidak menunjukkan hubungan yang tidak bermakna dengan pemilihan tempat bersalin. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah bidan dan rumah sakit, yang dimana keduanya merupakan fasilitas kesehatan. Dari observasi peneliti, puskesmas, ibu hamil, dan bidan mempunyai tingkat kesadaran yang cukup tinggi mengenai kehamilan risiko tinggi sehingga apabila ada ibu yang terdeteksi mempunyai faktor risiko maka akan langsung dirujuk ke rumah sakit. Secara tidak langsung pilihan tempat bersalin ibu akan tergantung dari kondisi kehamilannya. Dan tentunya masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap pemilihan tempat bersalin yang perlu diteliti lagi

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dimana mempunyai keterbatasan yaitu hanya mengukur pada satu waktu sehingga tidak diketahui hasil pengukuran pada waktu lainnya ataupun jangka waktu tertentu yang bisa saja berbeda dan kuatnya hubungan sebab-akibat dengan metode penelitian ini lemah.

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini beberapa saja yang diukur yaitu pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, pengetahuan KIA, ANC, P4K, dan kelas ibu hamil. Kemungkinan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pemilihan tempat bersalin.

Saat pengambilan data, kadang kala responden tidak bersikap kooperatif dengan bertanya ke sanak saudara atau tetangganya atau bahkan peneliti. Peneliti juga tidak tahu apakah responden berbohong tau tidak. Hal ini tentu menimbulkan bias dalam hasil jawaban yang diberikan responden.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang diperoleh, 44 (69,8%) responden memilih bidan sebagai tempat bersalin, dan 19 (30,2%) responden memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin sehingga ibu hamil di Rowosari cenderung memilih bidan sebagai tempat persalinannya.

Dalam penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, pengetahuan KIA, ANC, P4K, dan kelas ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin.

Peneliti menyarankan apabila akan dilakukan penelitian sejenis, variabel yang diteliti lebih dilengkapi lagi serta digali bila memang diperkirakan berhubungan dengan pemilihan

tempat bersalin. Lalu perlu dilakukan penelitian dengan metode yang dapat mengetahui hubungan sebab-akibat lebih kuat yaitu *case control*.

Bagi puskesmas dan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan maternal di wilayahnya agar meningkatkan lagi kualitas pelayanan agar ibu hamil tepat dalam memilih tempat bersalin. Puskesmas juga diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan elemen-elemen seperti kader, pkk, tokoh masyarakat, dan gasurkes dalam pemantauan ibu hamil.

Bagi masyarakat, terutama ibu hamil, agar meningkatkan pengetahuan seputar kehamilan, memeriksakan kehamilan sesuai program, mempersiapkan proses persalinan dengan matang dan memilih tempat bersalin yang tepat. Dan untuk masyarakat sekitar lebih berperan aktif lagi dalam pemantauan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis juga berterima kasih kepada dr. Ari Budi Himawan, M.kes(epid) dan dr. Putri Sekar Wiyati, Sp.OG(K) selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah, dr. Budi Palarto Soeharto, Sp.OG selaku ketua penguji, dr. Astika Widy Utomo, M.Sc. selaku penguji, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulisan hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yenita S. Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Baru Kabupaten Pasaman Barat. 2011:0-16.
2. Ulfa G. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Berisiko Di Puskesmas Pundong Bantul. *Skripsi*. 2015;(1):1-5.
3. Depkes R.I. Pedoman Program Perencanaan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker. 2009. 2009:12 of 50.
4. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
5. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Infodatin-Ibu. 2014:4.

6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. 2013:210.
7. Rerey HV, Susanto N. Model Minat Ibu Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2012. 2012.
8. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Tahun 2011. *Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu hamil*. 2011:1-26.
9. Juwanto A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2008. *Tesis FKM USU*. 2008.
10. Rusnawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Kec. Daha Utara Kab. Hulu Sungai Selatan Prov. Kalimantan Selatan Tahun 2012. 2012.
11. Manuaba. *Ilmu Kebidanan, Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC; 1998.
12. Depkes R.I. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalihan Normal (Asuhan Esensial, Pencegahan Dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Dan Bayi Baru Lahir)*. Jakarta: Depkes RI; 2010.
13. Rohmah. *Pendidikan Prenatal : Upaya Promosi Kesehatan Bagi Ibu Hamil*. Jakarta: Gramata Publishing; 2010.
14. Rukiyah A: YL. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media; 2012.
15. Susanti MD. Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Klinik Bersalin Di Bantul. 2011:15-32. <http://e-journal.uajy.ac.id/833/>.
16. Retna E, Ambarwati. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
17. Muzaham S. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press; 2007.
18. Besral. Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan. *J Kesehat Masy Nas*. 2006;1(2).